

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dapat dilihat dari tabel 4.1

Tabel 4. 1
Kriteria Penelitian

No	Kriteria	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangannya secara lengkap	138	143	143	144	152	720
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan lengkap	-	(6)	(6)	(8)	(13)	(33)
3.	Perusahaan yang menggunakan lap keuangan dolar	(28)	(28)	(27)	(28)	(29)	(140)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan instituional	(67)	(68)	(67)	(61)	(80)	(342)
5.	Perusahaan yang rugi	(9)	(7)	(17)	(12)	(3)	(48)

6.	Total sampel	34	34	26	35	27	155
----	--------------	----	----	----	----	----	-----

Sumber : Hasil Penentuan sampel

B. Uji Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

Tabel 4. 2
Deskriptif Statistik

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Devia
Manajemen Laba	-0,233	0,710	0,13032	0,173564
<i>Free cash flow</i>	-0,295	0,245	0,01044	0,092013
<i>Leverage</i>	0,039	6,173	0,99361	1,072868
Kepemilikan Manajerial	0,000	0,483	0,06812	0,103459
Kepemilikan Institusional	0,050	0,980	0,66015	0,187888

Sumber : lampiran 1

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum -0,233 dimiliki oleh perusahaan CEKA 2013 nilai manajemen laba yang negatif artinya perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, nilai maksimum sebesar 0,710 oleh perusahaan SKLT pada tahun 2016 manajemen laba yang positif artinya

perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, nilai rata-rata sebesar 0,13032 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,173564.

Variabel *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,295 pada perusahaan ALMI tahun 2014 artinya perusahaan tersebut memiliki arus kas operasional negatif atau sedang melakukan ekspansi besar-besaran, nilai maksimum sebesar 0,245 pada perusahaan SMSM 2014 artinya arus kas operasi memiliki nilai yang positif atau penghasilan perusahaan mampu menunjang usaha, nilai rata-rata sebesar 0,01044 dan standar deviasi sebesar 0,092013

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,039 pada perusahaan JPRS tahun 2013 artinya total utang lebih kecil dari total ekuitas, nilai maksimum 6,173 pada perusahaan ARGO tahun 2013 artinya total utang lebih besar dari total ekuitas, nilai rata-rata sebesar 0,99361 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,072868

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 pada perusahaan KAEF tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,483 pada perusahaan MYRX 2013, nilai rata-rata sebesar 0,06812, dan standar deviasi sebesar 0,103459.

Terakhir variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,050 pada perusahaan WYRX tahun 2013, nilai

maksimum sebesar 0,980 pada perusahaan GDST 2013, nilai rata-rata sebesar 0,66015 dan standar deviasi sebesar 0,187888

2. Uji *Moderated Regression Analysis*

Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009). MRA digunakan ketika terdapat variabel moderasi yaitu variabel kepemilikan manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI). Dan variabel independennya *Free cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba (EM) pada perusahaan mnaufaktu tahun 2013-2017.

Tabel 4.3
Uji Moderated Regression Analisis

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Konstanta	0,138	0,000
<i>Free cash flow</i>	0,787	0,000
<i>Leverage</i>	0,083	0,000
FCF*KM	0,064	0,027
Lev*KM	0,007	0,044
FCF*KI	0,145	0,519
Lev*KI	0,011	0,515

Sumber : lampiran 6

Bedasarkan tabel hasil uji MRA diatas dapat dirumuskan persamaan MRA sebagai berikut :

$$EM = 0,138 + 0,787FCF + 0,083Lev + 0,064FCF*KM + 0,007Lev*KM + 0,145FCF*KI + 0,011Lev*KI + e$$

Keterangan :

EM = Manajemen Laba (Earnings Management)

FCF = *Free cash flow*

Lev = *Leverage*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

e = Standart Error

Bedasarkan persamaan Moderated Regression Analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada persamaan memiliki koefisien regresi 0,138. Apabila variabel independen bernilai nol maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur yaitu sama dengan 0,138
- b. Nilai konstanta FCF pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar 0,787. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan FCF sebesar 1 maka akan menambah manajemen laba sebesar 0,787
- c. Nilai konstanta Lev pada persamaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,083. Artinya setiap kenaikan 1 *leverage* maka akan menambah manajemen laba sebesar 0,083.
- d. Nilai konstanta perkalian FCF dengan KM pada persamaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan setiap

kenaikan 1 $FCF \cdot KM$ maka akan menambah manajemen laba sebesar 0,064

- e. Nilai konstanta perkalian Lev dengan KM pada persamaan memiliki koefisien sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 $Lev \cdot KM$ akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,007.
 - f. Nilai konstanta perkalian FCF dengan KI pada persamaan memiliki koefisien sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 $FCF \cdot KI$ akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,145.
 - g. Nilai konstanta perkalian Lev dengan KI pada persamaan memiliki koefisien sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 $Lev \cdot KI$ akan menaikkan Manajemen laba Sebesar 0,011.
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S). Data

yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

<i>Kolmogorow-Smirnow</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
1,095	0,182	Data berdistribusi normal

Sumber Lampiran 2

Dari hasil uji one-sample Kolmogrov-Smirnov test nilai Asymp.Sig sebesar 0,182 . Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka artinya data tersebut berdistribusi secara normal. $0,182 > 0,05$ maka artinya variabel pada penelitian memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson diantara nilai batas (du) dan $4-du$ maka dikatakan tidak terjadi autokolerasi yaitu $du < dw < 4-du$. Untuk melihat nilai du dilihat dari tabel durbin watson dengan N 130 dan K 8 (Ghozali, 2016). Dan dengan uji Runs Test. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi Autokolerasi dan sebaliknya. Hasil dari uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Autokolerasi dengan Durbin Watson

	DW	Keterangan
Durbin-Watson	2,146	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber lampiran 5

Bedasarkan hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,146. Nilai d_u pada tabel Durbin Watson sebesar 1,8184 dan nilai d_{4-u} sebesar 2,1816. Sedangkan nilai d_l sebesar 1,6578 dan d_{4-l} sebesar 2,3422. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokolerasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji park . Ketika nilai sig dari masing2 variabel lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2016). Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5
Uji heterokedastisitas

Variabel Dependen	Variabel independen	Sig	Keterangan
Manajenen Laba	<i>Free cash flow</i>	0,809	Tidak terjadi heterokedastisitas
	<i>Leverage</i>	0,173	Tidak terjadi heterokedastisitas
	FCF*KM	0,125	Tidak terjadi heterokedastisitas
	FCF*KI	0,064	Tidak terjadi heterokedastisitas
	LEV*KM	0,908	Tidak terjadi heterokedastisitas
	LEV*KI	0,605	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber lampiran 3 output spss

Dari hasil uji park nilai sig masing-masing variabel diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dari variabel penelitian.

d. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada kolerau antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Pendeteksian multikolonieritas dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$

Tabel 4. 6
Uji multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Free cash flow</i>	0,636	1,572	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0,388	2,578	Tidak terjadi multikolonieritas
FCF*KM	0,685	1,460	Tidak terjadi multikolonieritas
FCF*KI	0,676	1,480	Tidak terjadi multikolonieritas
LEV*KM	0,426	2,345	Tidak terjadi multikolonieritas
LEV*KI	0,782	1,280	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber lampiran 4 output spss

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

4. Uji Hipotesi

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	7,919
<i>Prob.(F-statistic)</i>	0,000

Sumber : lampiran 6

Bedasarkan tabel uji statistik F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistic sebesar 7,919 dengan nilai Probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan moderasi yaitu FCF, *Leverage*, FCF*KM, FCF*KI, Lev*KM, dan Lev*Ki terhadap manajemen laba (EM)

b. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen dengan adanya moderasi dalam model regresi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig./ probability < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan moderasi terhadap dependen. Uji statistik T dapat dilihat dari tabel 4.9

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik t

Variabel	<i>coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	0,138	10,297	0,000
<i>Free cash flow</i>	0,787	4,791	0,000
<i>Leverage</i>	0,083	3,837	0,000
FCF*KM	0,064	2,237	0,027
Lev*KM	0,007	2,031	0,044
FCF*KI	0,145	0,646	0,519
Lev*KI	0,011	0,652	0,515

Sumber: lampiran 6

Bedasarkan tabel hasil uji statistik t diatas dapat di intrepretasikan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Free cash flow memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa FCF berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mendukung H_1 yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan menolak $H_{0.z}$

2. Pengujian hipotesis Kedua

Leverage memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,083. Hal

ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mendukung H_2 yang menyatakan bahwa *leverage* positif signifikan terhadap manajemen laba, dan menolak H_0 .

3. Pengujian Hipotesis ketiga

FCF*KM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,027 dengan koefisien regresi sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa KM merupakan pure moderator yang memperlemah karena setelah terjadi interaksi koefisinya turun dari koefisien sebelum terjadinya hubungan FCF terhadap manajemen laba pengaruhnya positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mendukung H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi (memperlemah) hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba, dan menolak H_0 .

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Lev*KM memiliki nilai probabilitas sebesar $0,044 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa KM merupakan pure moderator yang memperlemah karena setelah terjadi interaksi koefisinya turun dari koefisien sebelum terjadinya hubungan *leverage* terhadap manajemen laba pengaruhnya positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mendukung H_4 yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial mampu memoderasi (memperlemah) hubungan *leverage* terhadap manajemen laba, dan menolak H_0 .

5. Pengujian Hipotesis Kelima

FCF*KI memiliki nilai probabilitas sebesar $0,519 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa KI bukan merupakan moderasi. Hal tersebut menolak H_5 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi (memperlemah) hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba, dan menerima H_0 .

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Lev*KI memiliki nilai probabilitas sebesar $0,515 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,011. Maka menunjukkan KI bukan merupakan moderasi. Hal tersebut menolak H_6 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi (memperlemah) hubungan *leverage* terhadap manajemen laba, dan menerima H_0 .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Adjusted R Squared yang mendekati 1 maka beberapa variabel independen hampir semuanya memberi informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Hasil R^2 dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4. 9
Hasil Uji R²

R Square	0,493
Adjusted R	0,212

Sumber: lampiran 6

Bedasarkan tabel nilai koefisien determinasi diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai R square 0,493 dan nilai nilai Adjusted R square 0,212, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu FCF, *Leverage*, KM dan KI dapat menjelaskan variasi variabe variabel independen sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

C. Pembahasan

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Free cash flow disini merupakan sisa cash di bagian operasi dikurangi belanja untuk aset tetap. Semakin besar *free cash flow* maka artinya semakin banyak sisa cash di suatu perusahaan. Dengan adanya *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut terancam dengan adanya konflik antara pihak internal dan eksternal. pihak internal mmenginginkan sisa cash tersebut digunakan untuk kepentingannya karena hal tersebut terjadi karena hasil kerja keras pihak internal seperti manajer. Semakin tinggi *free cash flow* maka semakin tinggi pula

tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan lebih menginginkan sisa uang tersebut digunakan untuk perkembangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustia (2013), dan Widyaningrum (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yaitu semakin besar *free cash flow* maka tindakan manajemen laba semakin besar dengan *discretionar accrual*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman, perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari equity disebut perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* yang merupakan usaha untuk meningkatkan laba perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Jika suatu perusahaan terancam ilikuidasi, maka tindakan yang akan dilakukan manajer dengan segera adalah memanipulasi laba. Dengan melakukan manajemen laba, maka kinerja keuangan perusahaan akan terlihat baik dimata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widyaningrum dkk (2017), dan Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi juga manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi *free cash flow* terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan sebagian perusahaan oleh para manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial yang proporsinya banyak dalam suatu perusahaan dapat memperlemah terjadinya praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh *free cash flow*. Karena dengan adanya *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut terindikasi terjadi konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka para pihak manajemen merasa memiliki dari sebagian perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi tindakan memanipulasi data ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi. Hal itu disebabkan para manajer tidak mau merugikan diri sendiri. Berdasarkan teori agensi dengan adanya GCG yang ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi terjadinya konflik antara agen dan principal. Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka dapat memperlemah tindakan manajemen laba yang di sebabkan oleh *free cash flow*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahariana dan Ramantha (2014), dan Wicaksana (2015) yang menyatakan GCG yang diproksikan

kepemilikan manajerial memperlemah hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Sedangkan *leverage* yang tinggi disebabkan adanya hutang yang lebih tinggi daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi terancam tidak bisa membayar hutang sesuai tempo yang ditentukan dan bunganya. Dengan adanya hutang yang tinggi maka perusahaan dinilai kurang baik. Sehingga menyebabkan terjadinya manajemen laba agar perusahaan tersebut akan dinilai baik. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Karena dalam hal ini para manajer yang juga sebagai pemegang saham sudah tau akan keadaan perusahaannya sehingga tindakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh hutang dapat di minimalisir atau diperlemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Juniarta (2015), Arianti (2017), dan Sari dan Puspita(2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial maka akan mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh *leverage*.

5. Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebagian saham perusahaan oleh pihak eksternal seperti insitusi pemerintah, dan institusi lain non pemerintah. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi pengawasan sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba, namun dalam kenyataannya kepemilikan institusional tidak mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba yang di sebabkan oleh *free cash flow*. Menurut yang et al dalam Agustia (2013) hal ini disebabkan karena investor tidak berperan sebagai *sophiscated investors* yakni investor yang canggih, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapat sehingga memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan kinerja manajer, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dengan adanya *free cash flow* yang tinggi yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Karena kepemilikan institusional bukan sebagai moderasi antara *free cash flow* terhadap manajejmn laba.

Hal tersebut sejalan dengan penelitaian yang dilakukan oleh Makrifat (2016). Yang menyatakan bahwa kepemilikan isntitusional tidak mampu memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba

Perusahaan yang terancam *deflout* maka akan melakukan tindak manajemen laba dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi maka seharusnya dapat menjadikan pengawasan suatu perusahaan agar tidak melakukan tindakan manajemen laba. Namun dalam kenyataannya kepemilikan institusional tidak berperan sebagai *sophiscated investors* yakni investor yang canggih, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapat sehingga memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan kinerja manajer, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Yang et al dalam Agustia, 2013) . Sehingga kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Kepemilikan institusional tidak dapat berperan dalam membatasi terjadinya manajemen laba. Karena terjadinya asymetri informasi, informasi yang didapat investor institusi lebih sedikit daripada yang di dapat pihak internal seperti para manajer. sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh *leverage*.

Hal ini sejalan dengan penelitian naftalia dan marsono (2013) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh *leverage*